

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan suatu negara dalam pembangunan di suatu negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global *Millennium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. Tujuan SDGs di Indonesia yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu sarasannya yaitu pada tahun 2030 menurunkan hingga meniadakan jumlah kematian bayi, balita dan kematian ibu (Bapenas, 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal yang disebabkan oleh gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Bapenas, 2023). Angka kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Dari tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu (AKI) secara global menurun sebesar 34% dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan lain dalam Upaya Pembangunan Kesehatan yaitu menurunkan angka kematian balita yang mengacu pada kemungkinan bayi baru lahir meninggal sebelum mencapai usia tepat 5 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, 4,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal. Ini berarti 13.400 anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap hari pada tahun 2022 (WHO, 2023).

Di Indonesia target penurunan angka kematian balita per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2023 adalah sebesar 17,6 dengan realisasi sebesar 16,85. Sehingga target ini tercapai dengan persen realisasi sebesar 104,26%, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 189 per 100.000 9 kelahiran hidup (Long Form SP2020). Secara tren dalam kurun waktu 2021-2024 angka kematian ibu mengalami penurunan, namun jumlah tersebut masih

merupakan salah satu yang tertinggi dari antara negara-negara ASEAN. Target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada 2023 adalah 194 per 100.000 KH dan pada 2024 adalah 183 per 100.000 KH (Kemenkes, 2021).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dengan beberapa langkah, antara lain Meningkatkan layanan kesehatan untuk bayi baru lahir, yaitu dengan mewajibkan setiap bayi yang baru dilahirkan untuk menerima kunjungan neonatal setidaknya sebanyak tiga kali sesuai dengan standar yang ditetapkan (Kemenkes, 2018). Bayi baru lahir (BBL) atau disebut juga neonatus merupakan bayi berusia 0 sampai dengan usia 28 hari setelah kelahiran. Pada masa ini bayi harus menghadapi berbagai macam perubahan fisiologis dalam tubuh bayi itu sendiri dan menghadapi berbagai macam pengaruh lingkungan biofisikopsikososial. Bayi harus bisa menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ektrauteri dengan mengandalkan fungsi masing – masing orang tubuhnya. Pentingnya ibu mengetahui perawatan bayi baru lahir pada fase ini (Kartini, Pitri, & Wahyu, 2024).

Perawatan bayi baru lahir bukan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, melainkan orang tua terutama ibu juga berperan penting dalam melakukan perawatan BBL. Ibu harus mengetahui terkait perawatan bayi baru lahir yang harus dilakukan. Karena seorang ibu merupakan garda utama bayi yang dilahirkannya. Perawatan bayi baru lahir juga tidak hanya dilakukan pada saat di rumah sakit atau di tempat bersalin saja, tetapi perawatan bayi baru lahir ini terus dilakukan selama di rumah (Rosdahl & Kowalski, 2017). Perawatan bayi dilakukan sedini mungkin, diharapkan dapat berkontribusi untuk menurunkan angka kematian bayi. Perawatan BBL seperti perawatan tali pusat, perawatan kebersihan fisik, penjagaan suhu tubuh bayi, pemberian ASI dan deteksi adanya tanda – tanda harus dilakukan oleh ibu 10 dalam merawat BBL di rumah. Selain itu kedekatan ibu terhadap bayi juga diperlukan dalam perawatan BBL, Perawatan kebersihan fisik bayi secara keseluruhan juga harus

diperhatikan. Kulit bayi harus dijaga agar tetap bersih dan kering, agar terhindar dari resiko terjadinya infeksi. Hal ini jika tidak dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan angka kematian bayi (Rosdahl & Kowalski, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasih Sunaringtyas tahun 2024. Hasil yang didapat adalah kemampuan ibu merawat bayi 88% kurang mampu. Kemampuan ibu merawat bayi pada usia kurang, ditunjukkan pada kuesioner tentang memandikan bayi, merawat tali pusat, mencuci rambut pada usia bayi 1 bulan. Akan tetapi ibu meneteki, mengganti pampers, kemudian merawat ketika anaknya sakit menunjukkan mampu melakukan tanggung jawab tersebut. Hal ini sesuai yang menunjukkan bahwa 100 % primipara belum bisa memandikan bayi dengan benar bahkan bisa di katakan 50% ibu primipara menyerahkan bayinya untuk dimandikan oleh orangtua, nenek, dan mertuanya, Sedangkan hasil penelitian 12% mampu merawat bayi (Sunaringtyas & Setiawan, 2024).

Hasil studi pengamatan yang dilakukan pada tanggal 1 februari 2025 sampai dengan 1 maret 2025 di *Baby Room Tzu Chi Hospital* didapatkan jumlah ibu post partum hidup sebanyak 69 ibu primipara dan multipara. Berdasarkan total kelahiran hidup, terdapat 44 ibu primipara yang melahirkan hidup di *Tzu Chi Hospital*. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan pengamatan sebanyak 10 ibu post partum yang dilakukan edukasi perawatan bayi baru lahir oleh bidan dan perawat di *baby room*. Didapatkan hasil yaitu ibu mampu mempraktikan di kamar saat masih dalam perawatan rawat gabung seperti mengganti pampers, namun untuk memandikan bayi masih belum berani karena bayi masih terlalu kecil. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman dirumah saat melakukan perawatan bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di *Tzu Chi Hospital* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di *Tzu Chi Hospital*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Bagaimana pengalaman ibu primipara dalam melakukan pemberian ASI

1.3.2.2 Mengetahui bagaimana pengalaman ibu primipara dalam melakukan memandikan bayi

1.3.2.3 Mengetahui bagaimana pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan tali pusat

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi bukti ilmiah yang dapat dikembangkan di institusi pendidikan keperawatan untuk memperkaya jenis penelitian terkait pengalaman ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dan penambah wawasan kepada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa keperawatan

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi pada ibu primipara dalam pelayanan keperawatan bayi baru lahir di *Tzu Chi Hospital*.